

# **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN SIKAP GURU TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMA PGRI LAWANG KABUPATEN MALANG TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

**LOREN TRISNAWINATA**

[tlollend@yahoo.com](mailto:tlollend@yahoo.com)

**Drs. Rusno, MM**

[Sulaiman.abah65@gmail.com](mailto:Sulaiman.abah65@gmail.com)

**Dra. Andriani Rosita, M.Pd**

[Rosita.andriani@yahoo.com](mailto:Rosita.andriani@yahoo.com)

*(Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang)*

## **ABSTRAK**

*Kinerja antara kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan sikap guru yang ada di sekolah memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya dimana diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Penelitian ini bertujuan untuk: Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru, secara bersama-sama (simultan) terhadap kompetensi profesional guru di SMA PGRI Lawang Tahun Akademik 2015/2016. Jenis penelitian menggunakan penelitian ex-post-facto dengan menggunakan regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA PGRI Lawang Kabupaten Malang, yaitu sebanyak 65 guru. Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan software SPSS versi 22.00 for windows. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru, terhadap kompetensi profesional guru di SMA PGRI Lawang Tahun Akademik 2015/2016.*

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dan kompetensi profesional guru*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Semakin banyaknya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya guna, akan sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, yaitu “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Mulyasa2007:7). Kepala

sekolah, guru dan tenaga kerja kependidikan lainnya adalah tenaga profesional. Oleh karena itu, mereka harus terdidik dan terlatih secara akademik dan profesional serta mendapat pengakuan formal sebagaimana mestinya (Depdiknas, 2007:1) dan profesi mengajar harus memiliki status profesi yang membutuhkan pengembangan (Tilaar, 2001:142). “Menyadari hal tersebut maka pihak Depdiknas melakukan program sertifikasi berupa akta mengajar bagi lulusan ilmu kependidikan maupun non kependidikan yang akan menjadi pendidik”. Untuk menjadi guru yang profesional, guru harus memenuhi kualifikasi akademik minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar (UU RI.No.20 tahun 2003 pasal 42 dan PP.RI No.19 tahun 2005 Bab VI Pasal 28). Program sertifikasi kepada guru akan menjadi contoh yang mendorong bagi penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan profesionalismenya dan memberikan layanan maksimal kepada para stakeholders (Lengkanawati, 2006:10). Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini oleh As tuti. 2014, dengan judul *“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Sertifikasi”*, Universitas Lampung. Hasil Analisis Menunjukkan Bahwa: Ada Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja pada Guru Sertifikasi, Ada Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja pada Guru Sertifikasi, Ada Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja pada Guru Sertifikasi, Ada Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Kompetensi Terhadap Kinerja pada Guru Sertifikasi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru, secara bersama-sama (simultan) terhadap kompetensi profesional guru di SMA PGRI LAWANG Kabupaten Malang Tahun Akademik 2015/2016.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Mariani (2009: 227), kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik guna melakukan tugas dan keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik. Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh faktor sikap dan kepemimpinan. Salah satu faktor yang mempengaruhi Kompetensi profesional guru adalah sikap guru. Secara umum dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki perilaku atau watak yang baik, dinyatakan sebagai

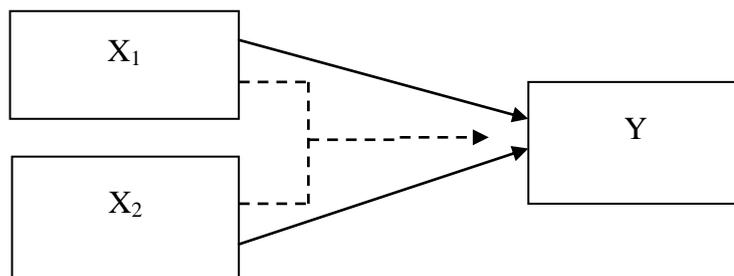
seorang yang memiliki kepribadian. Menurut Danuhadimedjo (dalam Kustiani, 2005:31), seseorang yang memiliki kepribadian baik cenderung memiliki kebiasaan bersikap, berbuat dan berfikir secara sehat dan masuk akal. Menurut Indrawijaya (2002:40) sikap atau attitude dapat didefinisikan sebagai *“a predisposition to react in some manner to an individual or situation”*, artinya suatu cara bereaksi terhadap suatu rangsangan yang timbul dari seseorang atau dari suatu situasi. Secara sederhana, pertumbuhan sikap seseorang dapat digambarkan bahwa seseorang yang merupakan perpaduan antara masa lampaunya dengan keadaan lingkungannya masa kini.

Menurut Danumihardja (2001:39), Kepala sekolah yang profesional harus selalu kreatif dan produktif dalam melakukan inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, untuk menyiapkan kepala sekolah yang inovatif merupakan kendala yang sangat sulit jika dikaitkan dengan sistem kesejahteraan bagi tenaga guru di Indonesia yang jauh dari memadai (Surya, 2005:5). “Untuk meningkatkan profesionalisme kepala sekolah di institusi pendidikan, diperlukan berbagai upaya berupa peningkatan kreativitas kerja, motivasi kerja, kinerja, dan produktivitas kerja kepala sekolah serta pemberian berbagai jenis bentuk pelatihan, pendidikan profesional dan berbagai kegiatan profesional lainnya kepada kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan”. (Balitbang Depdikbud 2000:59) “mengemukakan bahwa lima upaya dalam meningkatkan kualitas guru, yaitu: meningkatkan kemampuan profesional, upaya profesional, kesesuaian waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaannya, dan kesejahteraan yang memadai”. Kelima faktor tersebut menjadi barometer dalam mengukur kualitas guru. Melalui kepala sekolah yang produktif, situasi pembelajaran dapat dilakukan secara efisien, efektif, menarik, dan menyenangkan. Hal ini disebabkan karena di tangan kepala sekolah yang kreatif lahir berbagai ide-ide kreatif dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang variatif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik karena sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan situasi pembelajaran tidak menakutkan peserta didik. Kepala sekolah yang profesional umumnya selalu menunjukkan motivasi kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas profesional sehari-hari di Sekolah. Motivasi kerja tinggi yang dimiliki oleh kepala sekolah yang profesional cenderung berkaitan disiplin tinggi yang dimiliki oleh kepala sekolah yang profesional dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya di sekolah.

Dalam penelitian ini ketiga faktor yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru, dianggap dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru. Penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya: (1) Meita Tjumiati (2009), dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru*". Teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Purwakarta. (2) Astuti. 2014, Jurnal Penelitian dengan judul "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Sertifikasi*", Universitas Lampung. Teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil Analisis Menunjukkan Bahwa: Ada Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja pada Guru Sertifikasi, Ada Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja pada Guru Sertifikasi, Ada Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja pada Guru Sertifikasi, Ada Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Kompetensi Terhadap Kinerja pada Guru Sertifikasi. (3) Yanti (2012), dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Siswa SMPI NURUL HIKMAH LOMBANGGILI GENTING SUMENEP*". Teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Siswa.

Penelitian terdahulu dijadikan referensi dalam proses penelitian, sehingga hipotesis yang dilakukan oleh peneliti benar-benar terbukti kebenarannya oleh penelitian sebelumnya dan akan menambah kemantapan dalam penelitian. Pada penelitian terdahulu ada beberapa variabel penelitian yang sama dengan variabel yang saya teliti, selain itu akan menambah wawasan bagi penulis. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian.

Berdasarkan tinjauan pustaka , maka dapat dikemukakan kerangka pemikiran yang digambarkan pada bagan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

$X_1$  : Kepemimpinan Kepala Sekolah

$X_2$  : Sikap Guru

Y : Kompetensi Profesional Guru

-----> : Garis Simultan

————> : Garis Parsial

Gambar diatas ditujukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan Y yaitu pengaruh antara  $X_1$  dan Y,  $X_2$  dan Y, serta pengaruh antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel tersebut dapat menggunakan uji t secara parsial yaitu dilakukan dengan cara meneliti tiap-tiap variabel secara satu-persatu, atau dengan menggunakan uji F atau uji regresi linier berganda untuk meneliti adanya pengaruh antara beberapa variabel secara bersama-sama atau keseluruhan dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel Y.

Menurut Sugiyono (2002:8) “Kerangka berpikir merupakan kerangka atau garis besar dalam pelaksanaan kegiatan penelitian”. Penelitian ini variabel yang akan dijelaskan adalah variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Berdasarkan kerangka berpikir dan didukung penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMA PGRI Lawang Kabupaten Malang Tahun Akademik 2015/2016.

H<sub>2</sub>: Ada pengaruh yang signifikan antara sikap guru terhadap kompetensi profesional guru di SMA PGRI Lawang Kabupaten Malang Tahun Akademik 2015/2016.

H<sub>3</sub>: Secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap kompetensi profesional guru di SMA PGRI Lawang Kabupaten Malang Tahun Akademik 2015/2016.

## **METODE**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post-facto*, karena peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Sukardi, 2005:15). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap kompetensi profesional guru di SMA PGRI Lawang Kabupaten Malang Tahun Akademik 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Sumanto (2007:12) menjelaskan “penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada aspek pengukuran yang secara obyektif terhadap fenomena sosial, semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik”.

Melihat permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode korelasional dan regresi linier berganda, pengaruh antara variabel yang diteliti dan dijelaskan. Pengaruh yang dicari tersebut sebagai korelasi. Sedangkan regresi linier berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti pengaruh antar variabel terikat dengan variabel bebas. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, yaitu 65 guru, maka dalam penelitian ini tidak dilakukan pengambilan sampel. Dengan kata lain 65 guru tersebut seluruhnya merupakan subyek penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling atau sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2009:85) *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

## **PEMBAHASAN**

Hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung untuk variabel  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah) sebesar 2.218 dengan tingkat signifikan sebesar 0.030. Karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05, maka variabel  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah) berpengaruh terhadap variabel  $Y$  (kompetensi profesional guru) sehingga H<sub>1</sub> diterima, maka ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional

guru dengan indikator yang terdiri dari mampu meningkatkan profesionalisme guru, mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru tentang pembelajaran, mampu memotivasi guru dan siswa untuk disiplin dalam belajar dan bekerja serta berprestasi, dapat membina kepribadian, mental, sikap, moral, dan perilaku guru, dapat merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi, memimpin dan mengendalikan program dan realisasi pendidikan sekolah, dapat merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi, memimpin dan mengendalikan program dan realisasi program pengembangan sarana dan prasarana sekolah, dapat merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi, memimpin dan mengendalikan program dan realisasi program pengembangan guru di sekolah, dapat merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi, memimpin dan mengendalikan program dan realisasi program pengembangan fasilitas sekolah, mampu mengadministrasikan kurikulum, mampu mengadministrasikan keuangan, mampu mengadministrasikan fasilitas sekolah bersama guru dan staf yang terkait, mampu melakukan supervisi klinis kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran dengan metode diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran, mampu melakukan supervisi terhadap motivasi, kreativitas, kinerja dan produktivitas guru di sekolah, kepala sekolah mampu menunjukkan kepribadian yang patut di teladani oleh guru dan staf, kepala sekolah dapat memiliki keahlian dasar dalam memimpin sekolah, kepala sekolah dapat memiliki pengalaman dan pengetahuan profesional tentang kepemimpinan, kepala sekolah dapat memiliki pengetahuan tentang administrasi dan pengawasan sekolah, kepala sekolah mampu bekerja secara konstruktif, kreatif, delegatif, dan integrative, kepala sekolah mampu bekerja rasional, objektif, disiplin, teladan, fleksibel, dan pragmatis, kepala sekolah dapat memotivasi guru dalam bekerja melalui pengaturan lingkungan fisik kelas dan sekolah dan kepala sekolah dapat mengevaluasi guru dalam bekerja melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan dan penyediaan sebagai sumber belajar kepada guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: Meita Tjumiati (2009), dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru*" dengan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan

kepala sekolah dan budaya sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Purwakarta.

Sekolah harus terus menerus melakukan perbaikan secara berkelanjutan untuk lebih meningkatkan kualitas yang diharapkan sesuai dengan tuntutan dan perubahan. Perbaikan kualitas tersebut harus dimulai dari seorang pimpinan yaitu kepala sekolah yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, walaupun pada hakekatnya setiap personil sekolah memiliki tanggung jawab.

Hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung untuk variabel  $X_2$  (sikap guru) sebesar 4.623 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 Karena tingkat signifikannya kurang dari 0,05, maka variabel  $X_2$  (sikap guru) berpengaruh terhadap variabel  $Y$  (kompetensi profesional guru) sehingga  $H_2$  diterima, maka ada pengaruh yang signifikan antara sikap guru terhadap kompetensi profesional guru dengan indikator meliputi: menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerja, menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiawanan sosial didalam dan diluar lingkungan, hubungan guru dengan orang tua dan masyarakat sekeliling, membimbing peserta didik, mengembangkan seluruh pribadi peserta didik baik dalam jasmani maupun rohani, bekerja sama dalam melaksanakan tujuan organisasi, baik di sekolah maupun di luar sekolah, pembangunan gedung-gedung pendidikan, kewajiban belajar, peningkatan mutu pendidikan, kegiatan karang taruna, pengurus atau anggota biasa, wajib berpartisipasi guna memelihara suatu organisasi, membina, meningkatkan mutu organisasi profesi dan mewujudkan cita-cita organisasi.

Hal ini didasari oleh penelitian: Yanti (2012), dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Siswa SMPI NURUL HIKMAH LOMBANGGILI GENTING SUMENEP*". Hasil penelitian ini terdapat pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Siswa.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut di teladani atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel dependent (Y), sehingga hipotesa yang dibuat oleh peneliti menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru ketika diterapkan secara simultan (bersama-sama), akan mempengaruhi variabel (Y) dengan tingkat persentase yang positif dan signifikan. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap kompetensi profesional guru digunakan uji F.

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan sikap guru ( $X_2$ ) terhadap kompetensi profesional guru (Y). Hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 10.689 dengan tingkat signifikan 0,000 25,6% terhadap perubahan variabel (Y), dengan demikian sisanya 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan misalnya: minat, budaya kerja dan lingkungan kerja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap kompetensi profesional guru di SMA PGRI Lawang tahun akademik 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang diajukan adalah untuk menambah pengetahuan, pengembangan kemampuan berfikir dan sebagai bahan refleksi bagi penulis sebagai calon pendidik ataupun praktisi pendidikan untuk mencoba menyelesaikan sebagai salah satu sumber bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan menambah variabel lain selain variabel dari penelitian ini yaitu: minat, budaya kerja dan lingkungan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, Astuti. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sertifikasi*. Universitas Lampung.
- Hasan, I. 2001. *Pokok-Pokok Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan, I. 2001. *Pokok-Pokok Statistik II (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Kartono, Kartini. 2013. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa, 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwoko, Endi. 2010. *Modul Praktikum Statistik SPSS 22.0 for windows*. Malang Universitas Kanjuruhan.
- Sarwoko, Endi. 2011. *Statistik I dan II (Deskriptif dan Inferensial)*
- Sugiyono. 2005. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono, 2012. *Menjadi Guru Profesional Berkarakter*. Universitas Kanjuruhan Malang.
- Sumarno. 2009. *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, Skripsi Universitas Negeri Semarang*.